JURNAL UPI

Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach

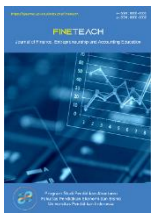

Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Attitude*, dan *Self-Efficacy* terhadap *Financial Behaviour* (Studi pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)

[1]Nadira Luthfia, [2]Imas Purnamasari, [3]Fitrina Kurniati

[123]Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB,
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesiaia
Correspondence: E-mail: nadiraluthfia15@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of financial literacy, financial attitude, and self-efficacy on the financial behaviour of students at Universitas Pendidikan Indonesia. This study is a quantitative research with a descriptive verificative method. The sample was selected using a nonprobability sampling technique through purposive sampling, with a total of 395 students who met the criteria, namely active undergraduate students at Universitas Pendidikan Indonesia, Bumi Siliwangi Campus. The validity of the instrument was tested using product moment correlation and reliability was tested using Cronbach's alpha. Data collection was carried out through a questionnaire created using Google Form and distributed via WhatsApp. The data analysis technique used was multiple linear regression. Hypothesis testing was conducted using F test and t test with the assistance of IBM SPSS V.25 software. The results of hypothesis testing indicate that financial literacy, financial attitude, and self-efficacy have a positive influence on financial behaviour.

ARTICLE INFO

Article History:
Submitted/Received 14 April 2025
First Revised 15 May 2025
Accepted 15 July 2025
First Available online 31 August 2025
Publication Date 31 August 2025

Keyword:
Financial Literacy, Financial Attitude, Self-Efficacy, Financial Behaviour.

© 2025 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

1. INTRODUCTION

Dalam kehidupan manusia, kebutuhan yang tidak terbatas menjadi fokus utama yang perlu dipenuhi. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, uang sebagai alat tukar memegang peran yang sangat penting. Namun, memiliki uang saja tidaklah cukup. Setiap orang perlu memiliki pemahaman dan keahlian yang memadai untuk mengelola sumber daya keuangan pribadinya dengan efektif guna mencapai kesejahteraan hidup (Urbaningrum et al., 2022). Maka dari itu, setiap individu perlu memiliki *financial behaviour* yang bertanggung jawab, yang berhubungan dengan bagaimana seseorang merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, dan menyimpan dana keuangannya (Kholilah & Iramani, 2013).

Namun, minimnya pengetahuan serta ketidakterbatasannya kebutuhan menyebabkan timbulnya perilaku keuangan yang buruk. Menurut U.S. News (2023), sebanyak 42% mahasiswa di Amerika Serikat memiliki utang kartu kredit dan 46% mahasiswa tersebut menggunakan kartu kreditnya hanya untuk berbelanja dan melakukan pembelian secara impulsif. Riset RinggitPlus (2022) di Malaysia menunjukkan bahwa 70% masyarakat Malaysia hanya dapat menabung sebesar RM500 perbulan atau bahkan tidak dapat menabung sama sekali, serta 55% masyarakat menghabiskan uang lebih dari gaji yang diperoleh setiap bulannya. Di Indonesia, riset Financial Fitness Index 2022 oleh OCBC NISP (2022) menunjukkan bahwa 80% dari responden tidak melakukan pencatatan pengeluaran dan anggaran dan hanya 9% dari responden yang sudah memiliki investasi. Riset Katadata Insight Center (2021) juga menunjukkan perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang masih dikategorikan belum cukup baik melalui gambar 1 berikut.

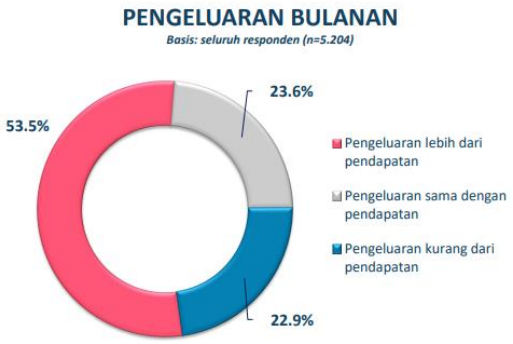

Gambar 1. Pengeluaran Bulanan Masyarakat Indonesia Tahun 2021
Sumber: Katadata Insight Center (2021)

Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa 53,5% responden memiliki pengeluaran yang lebih besar dari pendapatan. Padahal, OJK (2017) menyebutkan bahwa anggaran yang sehat adalah ketika jumlah pemasukan sama atau lebih besar daripada pengeluaran. Oleh karena itu, gambar 1 mengartikan bahwa masyarakat Indonesia belum mampu menyusun anggaran secara sehat, sehingga berakibat pada defisit anggaran dan kegagalan dalam mengontrol pengeluaran.

Mahasiswa di Indonesia, sebagai generasi muda, juga mengalami fenomena perilaku keuangan yang kurang sehat, seperti pada mahasiswa di Program Studi Manajemen Universitas Islam Bandung yang ditunjukkan oleh pembelian yang tidak mempertimbangkan kegunaan, pembelian yang berlebihan, pembelian barang yang tidak diperlukan, dan selalu berusaha untuk mencari kepuasan yang harus dipenuhi (Yuliana & Azib, 2021). Sebagai salah satu universitas di Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) juga memiliki sejumlah permasalahan perilaku keuangan mahasiswa. Berdasarkan hasil prapenelitian, ditemukan bahwa perilaku keuangan mahasiswa UPI masih belum sesuai dengan yang diharapkan, ditunjukkan oleh tabel 2 berikut.

Tabel 1. Hasil Prapenelitian Perilaku Keuangan Mahasiswa UPI

Pernyataan	Ya	Tidak
Pengetahuan mahasiswa dalam aktivitas konsumsi	84%	16%
Pengetahuan mahasiswa dalam mengatur arus kas	43%	57%
Pengetahuan mahasiswa dalam mengelola kredit	91%	9%
Pengetahuan mahasiswa dalam menabung dan berinvestasi	54%	46%
Hasil Prapenelitian	69%	31%

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 1, terlihat tidak tercapainya pengetahuan mahasiswa terkait perilaku keuangan sebesar 31%. Permasalahan ini mencerminkan bahwa mahasiswa, yang merupakan kaum teredukasi, belum cukup mampu untuk memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab sehingga sering kali mengalami kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Berdasarkan pendapat Suriani (2022:57), faktor-faktor yang mempengaruhi *financial behaviour* adalah pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan pengalaman keuangan. Di samping itu, Suriani menjelaskan bahwa literasi keuangan berhubungan erat dengan *financial behaviour*. Maison (2019:8), dalam bukunya, berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *financial behaviour*, yang terbagi menjadi tiga, yaitu faktor psikologis, faktor non psikologis, dan faktor situasional. Faktor psikologis, seperti kegunaan sistem kognitif, personal, dan sikap keuangan. Faktor non psikologis terdiri dari faktor eksternal, seperti pemasukan, dan faktor karakteristik sosiodemografis, seperti umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Faktor situasional terdiri dari sumber uang dan tempat berbelanja. Di samping itu, Raaij (2016:135) juga berpendapat bahwa dalam mempengaruhi *financial behaviour*, terdapat beberapa variabel, yaitu pendidikan keuangan, literasi keuangan, dan karakteristik individu yang mencakup numerasi, kontrol diri, efikasi diri, orientasi waktu, kognitif, dan risiko. Selain itu, terdapat juga faktor psikologis yang melibatkan sikap, pendapat, gaya hidup, dan kepribadian.

Literasi keuangan dipilih sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi perilaku keuangan didasari pada temuan-temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan elemen kunci dalam manajemen keuangan yang efektif, seperti Csorba (2020) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Penelitian Chaulagain (2021) dan Jennifer

& Widoatmodjo (2023) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap *financial behaviour*.

Kemudian, *financial attitude* dipilih sebagai variabel bebas kedua dalam mempengaruhi *financial behaviour* mahasiswa didasari oleh beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial behaviour,* seperti penelitian Widyakto et al. (2022) dan Adiputra et al. (2021) yang menunjukkan *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial behaviour*. Penelitian tersebut menyebut bahwa dengan memiliki *financial attitude* yang baik, seseorang akan menyikapi setiap persoalan keuangan dengan bijak, sehingga tercipta *financial behaviour* yang bertanggung jawab.

Serupa dengan dua variabel sebelumnya, pemilihan variabel *self-efficacy* juga didasari oleh beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* dalam lingkup finansial menjadi faktor terkuat dalam mempengaruhi *financial behaviour*. Chong et al. (2021) dan Palić et al. (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *self-efficacy* menjadi faktor yang paling kuat dalam mempengaruhi *financial behaviour*, jika dibandingkan dengan variabel lainnya. Selain itu, menurut Perry & Morris (2005) dalam Palić et al. (2020), *self-efficacy* termasuk ke dalam faktor psikologis yang dapat mempengaruhi *financial behaviour* seseorang.

Meskipun begitu, masih terdapat ketidakselarasan hasil penelitian terdahulu dengan ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian Gunawan & Chairani (2019) dan Purwidianti & Tubastuvi (2019) menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial behaviour*. Sementara itu, penelitian Syaliha et al. (2022) dan Handayani & Handayani (2022) menunjukkan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial behaviour*. Begitu pula dengan faktor *self-efficacy*, tidak jauh berbeda dengan faktor literasi keuangan dan *financial attitude*, hasil penelitian terdahulu yang melibatkan faktor ini menunjukkan hasil yang berbeda-beda, seperti pada penelitian Ismail et al. (2017) dan Pramedi & Haryono (2021) yang menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap *financial behaviour*.

Berdasarkan teori maupun hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, *financial attitude*, dan *self-efficacy* memberikan peran yang cukup besar dalam membentuk *financial behaviour* seseorang. Namun, dalam beberapa hasil penelitian terdahulu, masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu yang melibatkan ketiga variabel tersebut, sehingga hal ini menarik untuk diuji kembali dan diteliti. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Attitude*, dan *Self-Efficacy* terhadap *Financial Behaviour* (Studi pada Mahasiswa Universitas Pendidikan)".

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Indonesia di Kampus Bumi Siliwangi sebanyak 29.861 mahasiswa. Pemilihan

sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa aktif S1 yang saat ini masih mengenyam pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi, yakni sebanyak 395 mahasiswa.

Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer karena informasi yang menjadi sumber data penelitian diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber asli. Data diperoleh melalui teknik kuesioner yang dibuat melalui *Google Form* dan disebarkan kepada responden melalui aplikasi *Whatsapp*.

Indikator dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Literasi keuangan menggunakan indikator dari Chen dan Volpe (1998) dalam Adi et al. (2021), yaitu pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi, manajemen risiko
b. *Financial attitude* menggunakan indikator dari Mien & Thao (2015), yaitu sikap terhadap perilaku keuangan sehari-hari, sikap terhadap perencanaan keselamatan, sikap terhadap pengelolaan keuangan, dan sikap terhadap kemampuan keuangan di masa depan
c. *Self-efficacy* menggunakan indikator dari Bandura (1977) dalam Bijl & Shortridge-Baggett (2001), yaitu *magnitude, strength*, dan *generality*
d. *Financial behaviour* menggunakan indikator dari Nababan & Sadalia (2012), yaitu membayar suatu tagihan tepat waktu, membuat anggaran pengeluaran dan belanja, melakukan pencatatan pengeluaran secara harian, mingguan ataupun bulanan, persiapan dana guna pengeluran yang tidak terduga (dana darurat), menabung dengan berkala, dan melakukan perbandingan harga tiap toko sebelum melakukan pembelian

3. RESULTS AND DISCUSSION

Pembahasan ini didasari hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif dan analisis statistik untuk menjawab rumusan masalah yang telah dijelaskan di awal penelitian, yaitu gambaran literasi keuangan, *financial attitude, self-efficacy*, dan *financial behaviour* pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, serta pengaruh masing-masing variabel tersebut terhadap *financial behaviour*. Gambaran umum variable literasi keuangan dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Gambaran Umum Variabel Literasi Keuangan

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan	3,57	Sedang
2	Pengelolaan Kredit	2,96	Sedang
3	Pengelolaan Tabungan dan Investasi	3,02	Sedang
4	Manajemen Risiko	3,33	Sedang
	Rata-rata Variabel	3,22	Sedang

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil pengolahan data, gambaran literasi keuangan mahasiswa UPI berada pada kriteria sedang, dengan skor rata-rata sebesar 3,22. Hal ini berarti mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik. Mahasiswa dapat mengelola keuangan dengan pengetahuan dasar prinsip pengelolaan keuangan yang dimilikinya, mengatur kredit yang dimilikinya dengan cukup efektif dan efisien, cukup mampu mengelola dananya untuk ditabung dan diinvestasi, serta memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup baik dalam meminimalisir risiko atas keputusan keuangan. Rata-rata tingkat literasi keuangan tiap fakultas dapat dilihat pada gambar 2.

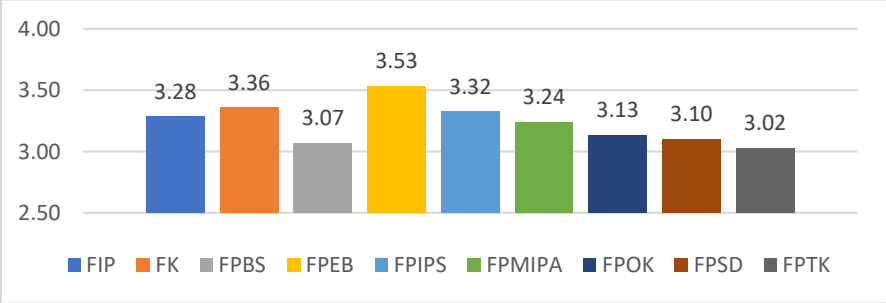

Gambar 2 Rata-rata Tingkat Literasi Keuangan Setiap Fakultas
Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan gambar 2.1, dapat terlihat bahwa rata-rata tingkat literasi keuangan tertinggi terdapat pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) dengan rata-rata sebesar 3,53. Sementara itu, tingkat literasi keuangan terendah terdapat pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) dengan rata-rata sebesar 3,02. Hal ini berarti mahasiswa FPEB memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan untuk mengelola sumber daya keuangannya, dibandingkan dengan mahasiswa FPTK. Hal ini disebabkan karena mahasiswa FPEB menerima mata kuliah yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangannya. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang membandingkan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa bisnis dan mahasiswa teknik di Universitas Telkom oleh Rahmadhani (2020). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa bisnis di kampus dapat diterima dan diintegrasikan dengan baik ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga membuat tingkat literasi keuangan mahasiswa bisnis lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa teknik. Gambaran umum variable financial attitude dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Gambaran Umum Variabel *Financial Attitude*

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	Sikap terhadap perilaku keuangan sehari-hari	4,06	Tinggi
2	Sikap terhadap perencanaan keselamatan	4,20	Tinggi
3	Sikap terhadap pengelolaan keuangan	4,04	Tinggi
4	Sikap terhadap kemampuan keuangan di masa depan	3,97	Tinggi
	Rata-rata Variabel	4,07	Tinggi

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil pengolahan data, gambaran *financial attitude* mahasiswa UPI berada pada kriteria tinggi, dengan skor rata-rata sebesar 4,07. Hal ini berarti mahasiswa memiliki tingkat *financial attitude* yang sangat baik. Mahasiswa memiliki pandangan yang sangat baik dalam menyikapi persoalan perilaku keuangan yang dihadapi sehari-hari, memiliki pandangan dalam merencanakan keuangan yang sangat baik, menyikapi fenomena mengatur dan mengelola keuangan dengan sangat baik, dan memiliki pandangan dalam menyikapi perencanaan keuangan dalam jangka panjang dengan sangat baik. Rata-rata tingkat *financial attitude* tiap fakultas dapat dilihat pada gambar 3.

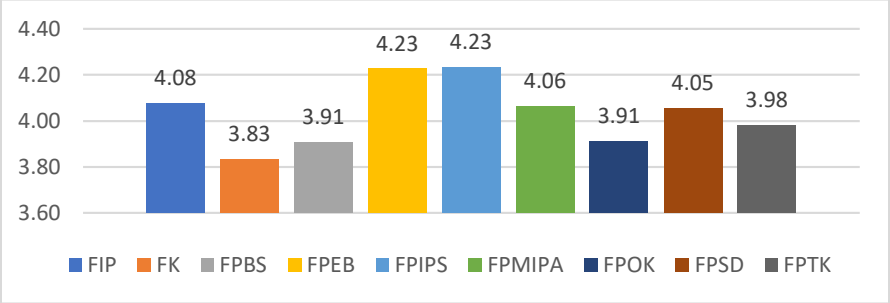

Gambar 3 Rata-rata Tingkat *Financial Attitude* Setiap Fakultas
Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan gambar 3, dapat terlihat bahwa rata-rata tingkat *financial attitude* tertinggi terdapat pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) dan Fakultas Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial (FPIPS) dengan rata-rata sebesar 4,23. Sementara itu, tingkat *financial attitude* terendah terdapat pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dengan rata-rata sebesar 3,83. Hal ini berarti keadaan pikiran, pendapat serta penilaian mahasiswa FPEB dan FPIPS tentang keuangan lebih baik daripada mahasiswa FK. Hal ini disebabkan karena kedua mahasiswa ini berasal dari rumpun ilmu sosial, yang pada proses pembelajaran di perkuliahannya mendapatkan mata kuliah ekonomi, keuangan, dan kewirausahaan. Penelitian pada mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang oleh Ameliawati & Setiyani (2018) mengungkap tingginya tingkat *financial attitude* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi bisa juga disebabkan oleh faktor internal, berupa pengalaman pribadi terkait keuangan ataupun pemahaman tentang informasi keuangan yang diperoleh selama jenjang perkuliahan. Gambaran umum variabel *self-efficacy* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Gambaran umum variabel *Self-Efficacy*

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	*Magnitude*	3,38	Sedang
2	*Strength*	3,31	Sedang
3	*Generality*	3,55	Sedang
Rata-rata Variabel		**3,42**	**Sedang**

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil pengolahan data, gambaran *self-efficacy* mahasiswa UPI berada pada kriteria tinggi, dengan skor rata-rata sebesar 3,42. Hal ini berarti mahasiswa memiliki tingkat

self-efficacy yang cukup baik. Mahasiswa cukup mampu mempersepsikan tugas keuangan sehingga dapat merasa yakin dalam menghadapinya, cukup meyakini kemampuannya dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan, serta cukup meyakini kemampuannya dalam menghadapi berbagai situasi. Rata-rata tingkat *self-efficacy* tiap fakultas dapat dilihat pada gambar 4.

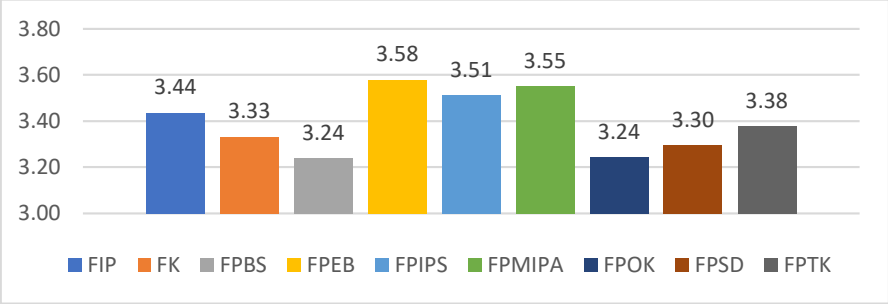

Gambar 4. Rata-Rata Tingkat Self-Efficacy Setiap Fakultas
Sumber: Data diolah peneliti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat *self-efficacy* tertinggi terdapat pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) dengan rata-rata sebesar 3,58 dan tingkat *self-efficacy* terendah terdapat pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS) dan Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) dengan rata-rata sebesar 3,24. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keyakinan mahasiswa FPEB terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan keuangan, mengelola keuangan pribadi, dan menggunakan layanan keuangan lebih baik daripada mahasiswa FPBS dan FPOK. Hal ini disebabkan karena mahasiswa FPEB mendapatkan pendidikan yang lebih mendalam mengenai ekonomi dan keuangan, serta berada dalam lingkungan yang lebih fokus pada isu-isu keuangan dan ekonomi, sehingga dapat membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih percaya diri. Penelitian pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) di Bogor oleh Ashari et al. (2024) juga menyebut bahwa tingginya *self-efficacy* pada mahasiswa FEB disebabkan karena tingkat pengetahuan keuangan mahasiswa FEB berada dalam tingkat yang tinggi, sehingga dapat membangun tingkat kepercayaan diri dalam keuangan. Gamabran umum variabel *financial behavior* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Gambaran Umum Variabel *Financial Behaviour*

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	Membayar suatu tagihan tepat waktu	4,09	Tinggi
2	Membuat anggaran pengeluaran dan belanja	3,55	Sedang
3	Melakukan pencatatan pengeluaran secara harian, mingguan ataupun bulanan	3,02	Sedang
4	Persiapan dana guna pengeluran yang tidak terduga (dana darurat)	3,24	Sedang
5	Menabung dengan berkala	3,47	Sedang
6	Melakukan perbandingan harga tiap toko sebelum melakukan pembelian	4,11	Tinggi

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
	Rata-rata Variabel	3,58	Sedang

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil pengolahan data, *financial behaviour* mahasiswa UPI berada pada kriteria sedang, dengan skor rata-rata sebesar 3,58. *Financial behaviour* mahasiswa UPI pada tingkat sedang memiliki arti bahwa mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengelola keuangan yang cukup baik. Mahasiswa sangat mampu dalam membayar suatu tagihan tepat waktu, memiliki kemampuan yang baik dalam membuat anggaran pengeluaran dan belanja, cukup mampu dalam melakukan pencatatan pengeluaran, cukup mampu untuk menyiapkan dana untuk pengeluaran tidak terduga, cukup mampu untuk menabung secara berkala, dan sangat baik saat membandingkan harga sebelum pembelian. Rata-rata tingkat *financial behaviour* tiap fakultas dapat dilihat pada gambar 5.

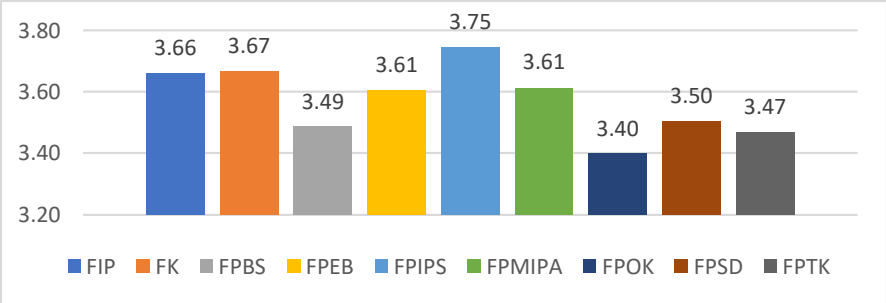

Gambar 5 Rata-Rata Tingkat *Financial Behaviour* Setiap Fakultas

Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar 5, dapat terlihat bahwa rata-rata tingkat *financial behaviour* tertinggi terdapat pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) dengan rata-rata sebesar 3,75. Sementara itu, tingkat *financial behaviour* terendah terdapat pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) dengan rata-rata sebesar 3,40. Hal ini berarti kemampuan dan tindakan mahasiswa FPIPS dalam merencanakan, mengelola, dan mengambil keputusan bijak terkait dengan penggunaan sumber daya keuangan lebih baik daripada mahasiswa FPOK. Hal ini disebabkan karena adanya mata kuliah yang berkaitan dengan keuangan dalam kurikulum mereka, seperti mata kuliah ekonomi kreatif, ekonomi berbasis pengetahuan, literasi ekonomi digital, kewirausahaan, kewirausahaan pendidikan, dan manajemen wirausaha. Mata kuliah ini memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik, sehingga mereka lebih mampu menerapkan praktik-praktik keuangan yang sehat dalam kehidupan sehari-hari. Hasil serupa juga ditunjukkan dalam penelitian pada mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang oleh Ristiono (2016). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa mata kuliah, seperti manajemen keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Adanya mata kuliah tersebut tidak hanya memberikan pemahaman terkait keuangan, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum melanjutkan melakukan pengolahan data, dilakukan uji asumsi klasik. Uji normalitas hasilnya menunjukkan nilai probabilitas (sig) memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05, yakni sebesar 0,131. Oleh karena itu, data dapat dikatakan berdistribusi normal sehingga dapat menggunakan statistik parametrik. Kemudian, hasil uji linearitas menunjukkan nilai sig. *deviation from linearity* variabel literasi keuangan sebesar 0,457, nilai sig. *deviation from linearity* variabel *financial attitude* sebesar 0,129, dan nilai sig. *deviation from linearity* variabel *self-efficacy* sebesar 0,167 sehingga dapat diartikan ketiga variabel ini memiliki hubungan yang linear dengan *financial behaviour*. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF dari variabel literasi keuangan adalah sebesar 1,814, nilai VIF dari variabel *financial attitude* adalah sebesar 1,466, dan nilai VIF dari variabel *self-efficacy* adalah sebesar 2,120, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel bebas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai sig dari variabel literasi keuangan adalah sebesar 0,309, nilai sig dari variabel *financial attitude* adalah sebesar 0,498, dan nilai sig dari variabel *self-efficacy* adalah sebesar 0,728, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear multipel melalui software IBM SPSS V.25 dengan hasil dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Uji Regresi Linear Multiple

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.096	2.304		3.080	.002
	Literasi Keuangan	.282	.057	.205	4.923	.000
	Financial Attitude	.442	.047	.352	9.388	.000
	Self-Efficacy	.750	.089	.380	8.447	.000

Sumber: SPSS

Berdasarkan tabel 6, dapat dibuat persamaan umum regresi linear multipel, yaitu:

$$\mathbf{FB = 7{,}096 + 0{,}282LK + 0{,}442FA + 0{,}750SE}$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut.

a) Nilai konstanta (a) bernilai positif, yang berarti terdapat pengaruh yang searah antara literasi keuangan, *financial attitude*, dan *self-efficacy* dengan *financial behaviour*.
b) Nilai koefisien regresi literasi keuangan bernilai positif sebesar 0,282. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap *financial behaviour*, artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka akan semakin tinggi pula *financial behaviour*.
c) Nilai koefisien regresi *financial attitude* bernilai positif sebesar 0,442. Hal ini menunjukkan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh positif terhadap

financial behaviour, artinya semakin tinggi tingkat *financial attitude*, maka akan semakin tinggi pula *financial behaviour*.

d) Nilai koefisien regresi *self-efficacy* bernilai positif sebesar 0,750. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap *financial behaviour,* artinya semakin tinggi tingkat *self-efficacy*, maka akan semakin tinggi pula *financial behaviour*.

Besarnya kontribusi variabel literasi keuangan, *financial attitude*, dan *self-efficacy* dalam mempengaruhi *financial behaviour* dapat dilihat pada tabel 7 mengenai koefisien determinasi.

Tabel 7 Tabel Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791[a]	.626	.623	7.040

Sumber: SPSS

Berdasarkan tabel 7, terlihat bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,626. Hal ini berarti 62,6% dari variasi *financial behaviour* dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, *financial attitude*, dan *self-efficacy*, sedangkan 37,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti pendapatan, kontrol diri, pengalaman keuangan, *financial technology*, *lifestyle*, dan tingkat Pendidikan. Hasil uji f dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Uji f

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32441.624	3	10813.875	218.218	.000[b]
	Residual	19376.113	391	49.555		
	Total	51817.737	394			

a. Dependent Variable: Financial Behaviour

b. Predictors: (Constant), Self-Efficacy, Financial Attitude, Literasi Keuangan

Sumber: SPSS

Berdasarkan tabel 8, terlihat bahwa F_{hitung} memiliki nilai sebesar 218,21. Sementara itu, F_{tabel} sebesar 3,02. Hal ini berarti nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti model regresi berarti. Model regresi berarti memiliki arti bahwa variabel-variabel bebas, yaitu literasi keuangan, *financial attitude*, dan *self-efficacy* dapat menjelaskan variasi *financial behaviour*. Uji t pada penelitian dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	7.096	2.304		3.080	.002
	Literasi Keuangan	.282	.057	.205	4.923	.000
	Financial Attitude	.442	.047	.352	9.388	.000
	Self-Efficacy	.750	.089	.380	8.447	.000

Sumber: SPSS

Berdasarkan tabel 9, terlihat bahwa t_{hitung} variabel literasi keuangan menunjukkan angka 4,923. Sementara itu, t_{tabel} adalah sebesar 1,966. Hal ini berarti t_{hitung} literasi keuangan lebih besar dari t_{tabel}, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti literasi keuangan berpengaruh positif terhadap *financial behaviour*. Keputusan ini dapat diperkuat oleh nilai sig variabel literasi keuangan pada tabel 9 yang menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05, yakni 0,000. Sementara itu, t_{hitung} variabel *financial attitude* pada tabel 9 menunjukkan angka 9,388 dengan t_{tabel} sebesar 1,966. Hal ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial behaviour*. Keputusan ini dapat diperkuat oleh nilai sig variabel financial attitude pada tabel 9 yang menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05, yakni 0,000. Pada tabel 9, dapat terlihat pula bahwa t_{hitung} variabel *self-efficacy* menunjukkan angka 8,447, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1,966. Hal ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *financial behaviour*. Keputusan ini dapat diperkuat oleh nilai sig variabel *self-efficacy* pada tabel 9 yang menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05, yakni 0,000.

Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap *financial behaviour* artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula *financial behaviour* mahasiswa. Kemampuan mahasiswa dalam menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinannya untuk mengelola sumber daya keuangan dapat mendorong kemampuan mahasiswa tersebut untuk mampu dalam melakukan perencanaan, pembelanjaan, penyimpangan, pembukuan, pengawasan dan pertanggungjawaban dari sumber daya keuangan yang dimilikinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Perilaku Terencana atau *Theory of Planned Behaviour* (TPB) oleh Ajzen. Literasi termasuk ke dalam faktor informasi yang dapat mempengaruhi timbulnya suatu perilaku. Informasi yang diperoleh mahasiswa berupa pengetahuan dalam pengelolaan keuangan dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam melakukan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, seperti penelitian di Nepal oleh Chaulagain (2021) dan penelitian pada dewasa muda di Jakarta oleh Jennifer & Widoatmodjo (2023) yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan keuangan yang dimilikinya.

Financial attitude berpengaruh positif terhadap *financial behaviour* artinya semakin baik keadaan pikiran, pendapat, dan cara mahasiswa dalam mengukur status keuangannya, maka dapat menumbuhkan *financial behaviour* mahasiswa yang semakin baik. Mahasiswa yang dapat menyikapi segala permasalahan keuangan dengan baik dapat membentuk mahasiswa tersebut untuk bertanggung jawab dalam mengatur sumber daya keuangan dan

dapat mengambil keputusan keuangan yang bijak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Perilaku Terencana atau *Theory of Planned Behaviour* (TPB) oleh Ajzen. Menurutnya, sikap mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Ketika mahasiswa memandang kemampuan dalam mengelola keuangan adalah sesuatu yang penting dan harus dikuasai, maka mahasiswa akan memiliki niat untuk mampu dalam mengelola keuangan dengan baik, yang ditunjukkan oleh usahanya, seperti mempelajari cara-cara mengelola keuangan dan mencatat setiap pengeluaran dan pemasukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, seperti penelitian pada mahasiswa kelas karyawan jurusan manajemen di Universitas Semarang oleh Widyaokto et al. (2022) dan penelitian pada pengguna *e-wallet* di Jakarta oleh Adiputra et al. (2021) yang menjelaskan bahwa semakin baik mahasiswa merasa penting tentang kemampuan mengelola aset, membuat anggaran bulanan, menyisihkan uang untuk keperluan tak terduga, dan belajar tentang keuangan, maka semakin baik pula perilaku keuangan mahasiswa tersebut.

Self-efficacy berpengaruh positif terhadap *financial behaviour* artinya semakin tinggi tingkat keyakinan mahasiswa untuk berhasil dalam mengelola keuangannya, maka akan semakin tinggi pula tingkat *financial behaviour* mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tekad yang kuat agar dapat berhasil mencapai tujuan keuangannya akan memperbesar usahanya dalam mencapai tujuan tersebut, yaitu dengan memiliki kemampuan dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Perilaku Terencana atau *Theory of Planned Behaviour* (TPB) yang dijelaskan oleh Ajzen. Teori tersebut mengemukakan bahwa salah satu faktor yang menimbulkan niat untuk melakukan suatu perilaku adalah kontrol perilaku. Hal ini berarti jika seseorang memiliki keyakinan yang tinggi atas kemampuannya untuk mengelola uang dengan baik dan mencapai tujuan keuangan, maka dirinya akan memiliki kontrol yang lebih besar untuk melakukan perilaku keuangan yang positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, seperti penelitian di Krosia oleh Palic et al. (2021) dan penelitian pada masyarakat usia 18 tahun ke atas di Malaysia oleh Chong et al. (2021) yang menjelaskan bahwa dalam mengelola keuangan pribadi dibutuhkan lebih dari sekadar pengetahuan dan literasi finansial karena seseorang juga membutuhkan rasa percaya diri terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dalam melihat gambaran literasi keuangan, *financial attitude*, *self-efficacy*, dan *financial behaviour*, serta menguji pengaruh dari literasi keuangan, *financial attitude*, dan *self-efficacy* terhadap financial behaviour, maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

a. Gambaran variabel literasi keuangan, *financial attitude*, *self-efficacy*, dan *financial behaviour* adalah sebagai berikut.
    1) Gambaran literasi keuangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia berada pada tingkat sedang. Indikator pengetahuan dasar pengelolaan

keuangan memperoleh skor tertinggi, sedangkan indikator pengelolaan kredit memperoleh skor terendah.

2) Gambaran *financial attitude* mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia berada pada tingkat tinggi. Indikator sikap terhadap perencanaan keselamatan memperoleh skor tertinggi, sedangkan indikator sikap terhadap kemampuan keuangan di masa depan memperoleh skor terendah.
3) Gambaran *self-efficacy* mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia berada pada tingkat sedang. Indikator generality memperoleh skor tertinggi, sedangkan indikator strength memperoleh skor terendah.
4) Gambaran *financial behaviour* mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia berada pada tingkat sedang. Indikator melakukan perbandingan harga tiap toko sebelum melakukan pembelian memperoleh skor tertinggi, sedangkan indikator melakukan pencatatan pengeluaran secara harian, mingguan ataupun bulanan memperoleh skor terendah.

b. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap *financial behaviour* mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
c. *Financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial behaviour* mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
d. *Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *financial behaviour* mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

6. REFERENCES

Adi, J. M., Zailani, A., & Wijiastuti, S. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan (Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kesadaran Keuangan) terhadap Kinerja Usaha Kecil (Studi Kasus di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Widya Ganecwara*, 11(1), 1–10. www.ejournal.utp.ac.id

Adiputra, I. G., Suprastha, N., & Tania, L. (2021). The Influence Of Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Locus Of Control On Financial Behavior Of E-Wallet Users In Jakarta. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(1), 3318–3332. https://cibg.org.au/3318

Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *International Conference on Economics, Business and Economic Education 2018, KnE Social Sciences*, 811–832. https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174

Ashari, K. D., Setiawan, A. B., & Hutomo, Y. P. (2024). Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Self-Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Wilayah Bogor. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1), 54–68. https://doi.org/10.31933/dxpyyr14

Bijl, J. J. Van Der, & Shortridge-Baggett, L. M. (2001). The theory and measurement of the self-efficacy construct. *Scholarly Inquiry for Nursing Practice*, 15(13), 189–207.

Chaulagain, R. (2021). Relationship Among Financial Literacy, Attitude and Behaviour. Social Inquiry: *Journal of Social Science Research*, 3(1), 10–29. https://doi.org/10.3126/sijssr.v3i1.46017

Chong, K. F., Sabri, M. F., Magli, A. S., Rahim, H. A., Mokhtar, N., & Othman, M. A. (2021). The Effects of Financial Literacy, Self-Efficacy and Self-Coping on Financial Behavior of Emerging Adults. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 905–915. https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0905

CNN Indonesia. (2023, September 12). 58 Mahasiswa UMY Terjerat Pinjol Demi Beli HP hingga Motor. Https://Www.Cnnindonesia.Com/Nasional/20230912161037-12-998043/58-Mahasiswa-Umy-Terjerat-Pinjol-Demi-Beli-Hp-Hingga-Motor.

Csorba, L. (2020). The determining factors of financial culture, financial literacy and financial behavior. *Public Finance Quarterly*, 65, 67–83. https://doi.org/10.35551/PFQ_2020_1_6

Gunawan, A., & Chairani, C. (2019). Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 1(1), 76–86. https://doi.org/10.30596/ijbe.v1i1.3885

Handayani, J. T., & Handayani, A. (2022). The Effect of Financial Knowledge, Financial Attitude and Lifestyle on Financial Behavior on Shopee Users. *IRJ: Innovation Research Journal*, 3(1), 78–82.

Ismail, S., Faique, F. A., Bakri, M. H., Zain, Z. M., Ismail, S., Hariri Bakri, M., Idris, N. H., Yazid, Z. A., Daud, S., & Taib, N. M. (2017). The Role of Financial Self-Efficacy Scale in Predicting Financial Behavior. *American Scientific Publishers*. https://www.researchgate.net/publication/320407689

Jennifer, J., & Widoatmodjo, S. (2023). The Influence of Financial Knowledge, Financial Literacy, and Financial Technology on Financial Management Behavior Among Young Adults. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(1), 344–353. https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i1.344-353

Katadata Insight Center. (2021). Perilaku Keuangan Generasi Y dan Generasi Z.

Kholilah, A. N., & Iramani, Rr. (2013). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.

Maison, D. (2019). The Psychology of Financial Consumer Behavior. *Springer Nature Switzerland*. http://www.springer.com/series/8358

Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences*, 1–16.

Nababan, D., & Sadalia, D. I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*, 1–15. www.mas.gov.sg

OJK. (2017). Perencanaan Keuangan Keluarga. OJK.

Palic, I., Barbić, D., & Lučić, A. (2020). The Impact of Financial Education and Self-Efficacy on Financial Behavior in Croatia: Are We More Similar to Homo Economicus or Homer Simpson? In Advances in Science, Technology and Innovation, 247–254. *Springer Nature*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-32922-8_24

Pramedi, A. D., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income dan Financial Self Efficacy terhadap Financial Management Behavior Entrepreneur Lulusan Perguruan Tinggi di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 572–586.

Purwidianti, W., & Tubastuvi, N. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Experience on SME Financial Behavior in Indonesia. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(1), 40–45. https://doi.org/10.15294/jdm.v10i1.16937

Raaij, W. F. van. (2016). Understanding Consumer Financial Behavior: Money Management In An Age Of Financial Illiteracy. In Understanding Consumer Financial Behavior: Money Management in an Age of Financial Illiteracy. *Palgrave Macmillan*. https://doi.org/10.1057/9781137544254

Rahmadhani, A. N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan (Perbandingan Mahasiswa Bisnis dan Mahasiswa Teknik Universitas Telkom) [Undergraduate Thesis]. Universitas Telkom.

RinggitPlus. (2022). Malaysian Financial Literacy Survey 2022.

Ristiono, M. H. (2016). Peran Mata Kuliah Manajemen Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) [Undergraduate Thesis]. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Suriani, S. (2022). Financial Behavior. Yayasan Kita Menulis.

Syaliha, A., Sutieman, E., Pasolo, M. R., & Pattiasina, V. (2022). The Effect of Financial Literacy, Life Style, Financial Attitude and Locus of Control to Financial Management Behavior. *Public Policy Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis*, 3(1), 53–71. https://lampung.tribunnews.com.

Urbaningrum, A. N. A., Mulyadi, A., & Purnamasari, I. (2022). Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa FPEB UPI Melalui Hasil Belajar, Lama Studi dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua. *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 1(1), 51–62.

U.S. News. (2023). Survey: Over 42% of College Students Have Credit Card Debt. https://money.usnews.com/credit-cards/articles/survey-over-42-of-college-students-have-credit-card-debt

Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The Influence of Financial Literacy, Financial Attitudes, and Lifestyle on Financial Behavior. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 33–46. https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46

Yuliana, I. N., & Azib. (2021). Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Bandung. Prosiding Manajemen, 7(2), 353–355. https://doi.org/10.29313/.v0i0.28779